



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III  
SDN TUMBANG TUAN 1**

**Siman  
SDN Tumbang Tuan 1**

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

Dikirim : 30 Oktober 2018  
Revisi pertama : 31 Oktober 2018  
Diterima : 31 Oktober 2018  
Tersedia online : 05 November 2018

Kata Kunci : Pembelajaran, Audio,  
Visual

Email : [siman\\_167@gmail.com](mailto:siman_167@gmail.com)

Salah satu upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dalam menguasai materi pelajaran, pada proses pembelajaran, belajar kooperatif tipe STAD. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik Kelas III dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media audiovisual. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media audio visual. Kemudian didapatkan hasil adanya peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan metode integratif dengan media audio visual pada peserta didik Kelas III SDN Tumbang Tuan 1 tahun pelajaran 2015/2016. Ketuntasan belajar klasikal peserta didik pra tindakan yaitu 17% dengan nilai rata-rata 49, siklus I yaitu 58% dengan nilai rata-rata 62,3 dan siklus II, ketuntasan belajar klasikal adalah 100% dengan nilai rata-rata 77.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Pendidikan salah satu hal penting untuk memajukan bangsa dan negara yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang seutuhnya serta mampu mengembangkan potensi dirinya. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat diatas peranan pendidikan sebagai perencanaan proses yang diberikan secara sadar dan berencana untuk mengembangkan berbagai ragam potensi anak didik, sehingga dapat beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan serta perubahan yang terjadi, pendidikan dapat dioperasionalkan disekolah yang meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, metode dan media pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan serta dapat menciptakan kondisi pembelajaran agar dapat membantu peserta didik mampu mengembangkan kepribadian yang memiliki kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki akhlak mulia, serta mempunyai keterampilan-keterampilan yang bernilai dimasyarakat dan berguna bagi bangsa dan bernegara.

Agar kegiatan pembelajaran disekolah berlangsung dengan baik maka perlu adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam melakukan latihan-latihan secara langsung dan diperlukan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa, tidak hanya ceramah dari guru dan mengikut sertakan semua siswa aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam kegiatan pembelajaran peran guru juga menentukan dan kesuksesan program pendidikan, serta menunjang tercapainya keberhasilan belajar peserta didik untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien didalam pembelajaran tersebut. Seorang guru mampu memilih serta mengembangkan model dan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, apa bila kurangnya keikutsertaan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan membuat peserta didik merasakan jenuh, sehingga menimbulkan keributan dalam kelas yang berdampak dengan hasil peserta didik.

Oleh karena itu guru harus mampu memilih model dan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran dan menghindari kejenuhan dalam menerima pelajaran khususnya mata pelajaran BAHASA INDONESIA. Maka salah satu upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar BAHASA INDONESIA melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) merupakan salah satu tipe

kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dalam menguasai materi pelajaran, pada proses pembelajaran, belajar kooperatif tipe STAD melalui : penyajian materi, kegiatan kelompok, tes individual, perhitungan skor perkembangan individu dan pemberian penghargaan kelompok (E. Slavina Robert, 2005).

Pada model ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggota 2-5 orang yang akan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, bagi kelompok yang mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan benar akan mendapatkan penghargaan atau hadiah. Penulis berharap pada penerapan model pembelajaran ini dapat mengembangkan potensinya menghargai pendapat orang lain, kerja sama yang baik, kebersamaan, saling mendukung satu sama yang lainnya, dapat keikutsertaan dan aktif untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Dengan menggunakan media audio visual yang berperan sebagai media pembelajaran, hal ini didasari karena selain minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Guru harus mengajar dengan menggunakan media agar pembelajaran lebih kondusif didalam berbagai media pada mata pelajaran selain BAHASA INDONESIA.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran BAHASA INDONESIA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media audiovisual.
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar BAHASA INDONESIA pada peserta didik Kelas III dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media audio visual.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar BAHASA INDONESIA pada peserta didik Kelas III dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media audiovisual.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran BAHASA INDONESIA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media audio visual.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Model pembelajaran kooperatif tipe STAD**

Menurut Ngalimun, M.Pd dkk (2013,139) pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Berikut ini merupakan beberapa pengertian pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menurut para

ahli Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaitkan peserta didik, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain dan peserta didik tidak peduli pada yang lain.

Menurut Nur, 2000 (dalam Isjoni, 2011:27) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.

Sedangkan menurut Davidson dan Warsham, 2003 (dalam Isjoni, 2011:27) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Slavin (Isjoni, 2011:15) "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Ini berarti bahwa kooperatif learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan".

Pembelajaran kooperatif merupakan istilah yang mengacu kepada metode pembelajaran dimana siswa dari satu tingkat kemampuan bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil terkait dengan suatu tujuan belajar. Fitur esensial dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa keberhasilan dari seorang siswa akan membantu siswa lainnya untuk mencapai keberhasilan.

Temuan-temuan menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif untuk Bahasa Indonesia telah meningkatkan hubungan-hubungan yang positif antar individu. Individu-individu yang bekerjasama untuk suatu tujuan, telah membuat mereka belajar sebagaimana yang lainnya. Kekuatan menonjol dari pembelajaran kooperatif adalah pencapaian hasil yang positif, memperbaiki hubungan antar siswa, dan meningkatkan prestasi belajar. Aspek lain dari pembelajaran kooperatif adalah penggunaannya mudah. Secara keseluruhan pembelajaran kooperatif akan meningkatkan pengalaman pendidikan dari banyak siswa, dan hal demikian akan terus berlanjut.

Menurut Kunandar, M.Si (2010:275) STAD (*student Team Achievement Division*) pembagian pencapaian tim peserta didik merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Slavin 2007 (dalam Rusman, 2011:213) model STAD merupakan "variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti, model ini juga mudah diadaptasi telah digunakan dalam Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi". Dalam STAD, peserta didik dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya.

Menurut Ngalimun, M.Pd dkk (2013,146) STAD adalah pendekatan dari the student-teams-achievement-division yang telah dikembangkan dan diteliti di Jhon Hopkins University oleh Robert Slavin. Ide dari STAD adalah untuk memasukan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan siswa kedalam kelompok pembelajaran koopertif untuk mencapai tujuan akademik. STAD merupakan pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk bahan kajian yang cukup luas secara efektif. STAD dapat di gunakan secara bersama dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Tujuan utama dari STAD adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

### **Media Audio**

Menurut Sadiman, Media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambing-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verba. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik dan *sound effect*.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara, atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat diatas dapat kami simpulkan bahwa Media audio adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan verbal maupun non verbal, dimana fokus pada aspek pendengaran sebagai penangkap informasi.

### **Media Visual**

Media visual yaitu media yang pesannya hanya dapat diamati dengan indra penglihatan. Media ini merupakan jenis media yang mempunyai informasi secara Visual, tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak misalnya : Gambar, Poto, Grafik, dan Poster. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Arsad (2005:92-93) memberikan gambaran mengenai beberapa konsep penggunaan media visual agar efektif yaitu, bentuk media visual yang sederhana mungkin agar mudah dipahami, penggunaan media visual untuk menjelaskan informasi yang terdapat teks, berikan pengulangan sajian visual dan libatkan peserta didik didalamnya, gunakan gambar untuk membedakan dua konsep yang berbeda, keterangan gambar harus dicantumkan secara garis besar dan penggunaan warna harus realistik.

### **Hasil Belajar**

Menurut Drs.Ahmad Susanto, M.Pd (2013:5) Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Wahyudin (2007:77) hasil belajar adalah “tingkat penguasaan terhadap suatu bahan pelajaran atau tingkat kematangan yang dilewati orang melalui proses”.

Nana Sudjana (2004:35) hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai perancang kegiatan pembelajaran untuk itu guru dituntut untuk menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan instruksional. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan melalui proses kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang guru sehingga setelah kegiatan belajar mengajar peserta didik memperoleh pengalaman-pengalaman belajar dan memiliki tingkat penguasaan dalam materi pelajaran untuk mengetahui tinggi, sedang dan hasil rendahnya hasil belajar

### **Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia yang kini menjadi bahasa nasional dan bahasa Negara mempunyai sejarah yang teramat panjang. Asal usul mengenai bahasa ini bermula dari keberadaan bahasa melayu. Bahasa Indonesia kemudian mengiringi proses terbentuknya identitas keindonesiaan. Para tokoh pergerakan menggunakan bahasa Indonesia sebagai media untuk menyebarkan ideologi nasionalisme. Tulisan-tulisan mereka tentang ide-ide pembaharuan dan pencerahan di berbagai surat kabar dengan cepat menyebar dikalangan bangsa Indonesia.

Perjuangan pergerakan tak lagi atas nama kesukuan dan primordialisme tetapi mewakili segenap bangsa Indonesia. Titik kulminasi peran bahasa Indonesia dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia terjadi ketika Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Subarjo menulis teks proklamasi dalam bahasa Indonesia yang dibacakan keesokan harinya.

Menurut Slamet Mulyono, Nurvita, Sarwiji Suwandi, Anjarsari (2013) istilah mealayu semula di gunakan untuk menyebut sebuah kerajaan kacil di Riau, tepi sungai batang hari. Ketika kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya, kerajaan melayu masuk dalam wilayah kekuasaannya. Bahasa melayu berkembang dari bahasa etnis menjadi bahasa resmi kerajaan. Hal ini di buktikan dengan penemuan sejumlah prasasti kerajaan Sriwijaya. Prasasti yang di tulis dalam bahasa melayu antara lain Kota Kapur yang berangka tahun 680 M, Kedukan Bukit (683 M), dan Talang Tou (684 M)

Bahasa Indonesia mempunyai sejarah yang panjang. Perannya bagi kehidupan bangsa pun telah dibuktikan sejak zaman kerajaan. Dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia, bisa diketahui bahwa bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah murid kelas III yang berjumlah 25 orang dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang dan 13 orang untuk murid perempuan. Penelitian ini di laksanakan selama kurang lebih 4 bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2015. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tumbang Tuan 1 yang berlokasi di Desa Tumbang Tuan.

## Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan menggunakan 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa tes dan format observasi (untuk peserta didik dan peneliti).

Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti (sebagai Guru) selama proses pembelajaran pada siklus I adalah meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal guru membuka proses pembelajaran dengan salam, peserta didik mendengarkan apersepsi dari guru, peserta didik mendengarkan penjelasan guru pada saat menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.

Untuk kegiatan inti, guru menanyakan tentang puisi dan peserta didik menjawab, guru menanyakan kehidupan sehari-hari dan dari jawaban peserta didik tersebut dijadikan sebuah puisi oleh guru, peserta didik bersama-sama guru membahas langkah-langkah menulis puisi, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, guru membagikan LKPD pada setiap kelompok, peserta didik berdiskusi kelompok dan selanjutnya menuliskan satu puisi berdasarkan gambar pada lembar yang telah disediakan yang dimana gambar tersebut adalah gambar yang dikenal, dilihat, dijumpai dan dilakukan oleh peserta didik, salah satu peserta didik dari masing-masing kelompok membacakan puisi hasil diskusi di depan kelas, peserta didik dan guru menanggapi puisi yang telah dibacakan, peserta didik bersama dengan guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan mengenai hasil diskusi yang belum benar, serta memberikan penguatan, peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.

Kegiatan akhir guru dan peserta didik saling menyimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan penerapan konsep yang telah dipelajari agar tidak terjadi kesalahpahaman belajar, peserta didik mengerjakan soal tes tertulis yaitu sebuah puisi berdasarkan kehidupan sehari-hari, guru memberikan motivasi dan menutup pembelajaran dengan salam.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, mengamati tindakan atau aktifitas yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan format observasi pembelajaran yang telah ditentukan pada kisi-kisi observasi.

Refleksi dilakukan setelah tindakan selesai berdasarkan hasil observasi kegiatan guru mengajar dan kemandirian belajar peserta didik. Hasil siklus I dinyatakan berhasil apabila *post test* pada penelitian (tes yang dilakukan sesudah tindakan atau siklus I) meningkat dan nilainya mencapai KKM 65 dari *pre test* (tes yang dilakukan sebelum tindakan atau sebelum dilakukannya siklus I), maka tindakan berhenti sampai disiklus I saja. Selanjutnya, apabila siklus I tidak berhasil atau *post test* yang dilakukan tidak meningkat dari *pre test* dan nilainya tidak mencapai KKM 65, maka penelitian dilanjutkan ke siklus yang berikutnya sampai *post test* mengalami peningkatan dari *pre test* dan nilainya mencapai KKM 65.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengambilan data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan observasi dan tes. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam proses belajar dan peneliti dalam proses mengajar. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan peserta didik selama dalam kegiatan menulis puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasilnya digunakan sebagai acuan untuk melihat peningkatan keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran. Data yang diperoleh melalui instrumen yang telah dikumpulkan sebelumnya diolah menjadi dua jenis data yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Prasiklus**

Tes pra tindakan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan mengungkapkan isi cerita peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Tes dilakukan dengan memberikan soal kepada peserta didik, dan guru membaca cerita yang akan disimak oleh peserta didik untuk menemukan jawaban dari soal yang di berikan oleh guru. Soal yang diberikan adalah 5 butir soal esai.

Hasil tes pra tindakan berupa kemampuan mengungkapkan isi cerita anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes pra tindakan perlu dianalisis untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menyimak cerita pendek anak. Tes yang dilakukan berupa tanya jawab pertanyaan dari cerita anak berjudul Roro Jonggrang yang dibacakan oleh guru. Penilaian yang dilakukan meliputi pemahaman isi cerita anak yang berupa aspek menyimak cerita anak yang meliputi aspek tokoh dan penokohan, aspek latar cerita anak, dan aspek amanat dan tema cerita anak. Selanjutnya didapatkan hasil sebagai bahwa ketuntasan belajar klasikal peserta didik pra tindakan yaitu 17% dengan nilai rata-rata 49.

#### **Siklus I**

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran siklus I yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran serta menyiapkan test (*pre-test* dan *post-test*) untuk peserta didik dengan menggunakan media audio visual. Lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran yang digunakan untuk menilai aktivitas belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tahap pelaksanaan guru menjelaskan rencana kegiatan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus I adalah pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pembukaan dilakukan dengan guru



menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, yaitu mengungkap isi cerita anak melalui media audio visual (audio animasi) untuk menentukan tokoh, perwatakan, latar, serta tema dan amanat cerita anak. Pada kegiatan Inti (55 menit), guru menjelaskan mengenai menyimak cerita anak. Selanjutnya peserta didik dikondisikan secara fisik mengenai menyimak cerita anak. Peserta didik diminta menyimak cerita anak berjudul Roro Jonggrang yang diputar melalui video. Dengan kesadaran sendiri peserta didik mencatat hal-hal penting. Peserta didik mengerjakan soal esai yang diberikan guru berkaitan mengenai isi cerita anak yang telah mereka simak diantaranya mengenai tokoh, perwatakan, latar, tema dan amanat cerita anak yang berjudul Roro Jonggrang. Hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pekerjaan dan presentasi peserta didik. Pada kegiatan Akhir (5 menit) guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pekerjaan dan presentasi peserta didik. Setelah dilaksanakan test didapatkan hasil ketuntasan belajar sebagai berikut yaitu 58% dengan nilai rata-rata 62,3 yang meningkat cukup tinggi dibandingkan prasiklus.

## **Siklus II**

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran siklus II dengan meliputi kegiatan yang sama dengan siklus I diharapkan disiklus II ini siswa sudah mulai terbiasa. Dengan meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran serta menyiapkan test (*pre-test* dan *post-test*) untuk peserta didik dengan menggunakan media audio visual. Lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran yang digunakan untuk menilai aktivitas belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tahap pelaksanaan guru menjelaskan rencana kegiatan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus I adalah pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pembukaan dilakukan dengan guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, yaitu mengungkap isi cerita anak melalui media *audio visual* (audio animasi) untuk menentukan tokoh, perwatakan, latar, serta tema dan amanat cerita anak. Pada kegiatan Inti (55 menit), guru menjelaskan mengenai menyimak cerita anak. Selanjutnya peserta didik dikondisikan secara fisik mengenai menyimak cerita anak. Peserta didik diminta menyimak cerita anak berjudul Roro Jonggrang yang diputar melalui video. Dengan kesadaran sendiri peserta didik mencatat hal-hal penting. Peserta didik mengerjakan soal esai yang diberikan guru berkaitan mengenai isi cerita anak yang telah mereka simak diantaranya mengenai tokoh, perwatakan, latar, tema dan amanat cerita anak yang berjudul Roro Jonggrang. Hasil pekerjaan peserta didik dikumpulkan. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pekerjaan dan presentasi peserta didik. Pada kegiatan Akhir (5 menit) guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pekerjaan dan presentasi peserta didik. Pada siklus ini didapatkan hasil sebagai berikut yaitu ketuntasan belajar klasikal adalah 100% dengan nilai rata-rata 77. Sehingga tidak perlu diadakan perbaikan lagi karena sudah mencapai hasil yang diinginkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas menyimak dengan menggunakan metode integratif dan media *audio visual* pada peserta didik Kelas III SDN Tumbang Tuan 1 tahun pelajaran 2015/2016 baik. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan metode integratif dengan media *audio visual* pada peserta didik Kelas III SDN Tumbang Tuan 1 tahun pelajaran 2015/2016. Ketuntasan belajar klasikal peserta didik pra tindakan yaitu 17% dengan nilai rata-rata 49, siklus I yaitu 58% dengan nilai rata-rata 62,3 dan siklus II, ketuntasan belajar klasikal adalah 100% dengan nilai rata-rata 77.

### Saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan maka diberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dapat menyarankan kepada guru-guru kelas dalam mengajar Bahasa Indonesia menyimak cerpen anak untuk menggunakan media *audio visual* dan metode integratif.
2. Bagi guru, diharapkan menggunakan media *audio visual* dan metode integratif untuk meningkatkan kemampuan menyimak.
3. Bagi peneliti untuk selanjutnya dapat menindak lanjuti penelitian secara lebih mendalam lagi mengenai media *audio visual* dan metode integratif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Anjarsari, Nurvita, Sarwiji Suwandi, dan Slamet Mulyono. 2013. "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 2 Nomor 1. Halaman 1-13.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buku Ajar Kelas IV. 2004. Tim Abdi Guru Erlangga
- E. Slavina, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Paktik*. Bandung: Nusa Media
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset